

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peranan HMI dalam mewujudkan kerukunan hidup umat beragama di Indonesia terbagi menjadi dua peranan yaitu peranan ideologis dan peranan sosiologis. Peranan ideologis meliputi: *pertama*, menetapkan dan menerapkan Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI sebagai ideologi HMI. *Kedua*, menciptakan dan memperkuat profil kader HMI. *Ketiga*, membina lima kualitas insan cita kader HMI. Sedangkan peranan sosiologis meliputi: *pertama*, melakukan usaha-usaha dalam mewujudkan tujuan HMI. *Kedua*, merumuskan dan melaksanakan program kerja HMI. *Ketiga*, memberikan rekomendasi eksternal kongres HMI terkait dengan kerukunan hidup umat beragama di Indonesia.

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Aspek ketauhidan (Ketuhanan Yang Maha Esa), dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan ketauhidan (Ketuhanan Yang Maha Esa) yaitu pemahaman bahwa bertuhan merupakan fitrah manusia, pemahaman bahwa manusia harus bertuhan pada Tuhan Yang Maha Esa, dan pemahaman bahwa semua manusia satu Tuhan.

- b. Aspek kemanusiaan, dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan kemanusiaan yaitu pemahaman bahwa manusia merupakan khalifah Tuhan di bumi dan pemahaman bahwa pada fitrahnya semua manusia adalah baik.
- c. Aspek kemasyarakatan, dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan kemasyarakatan yaitu pemahaman bahwa manusia merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, pemahaman bahwa gotong royong merupakan dasar kehidupan masyarakat dan pemahaman akan pentingnya keadilan dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis menyarankan agar kiranya:

1. Tentang ideologi HMI dalam Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI terhadap pembentukan pemikiran kader HMI, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh kader-kader HMI. Karena ideologi HMI ini berupaya untuk menciptakan dan memperkuat profil kader HMI yang mampu mengembangkan sikap inklusif di tengah pluralitas bangsa Indonesia. Ideologi HMI menginginkan kader-kader HMI jangan sampai menganut metode berpikir hitam putih, kader HMI mesti bersifat terbuka dan memahami bahwa kebenaran itu bisa datang dari mana saja.

2. Tulisan ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang pemikiran keislaman dan semoga dapat mengambil hikmah pentingnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Semua pihak, baik institusi pendidikan, lembaga kajian, maupun ilmuan yang akan meneliti, khususnya mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan skripsi untuk dapat meningkatkan kualitas penelitiannya. Sehingga kelak hasil penelitian tersebut akan semakin meningkatkan khazanah intelektual yang bersifat ilmiah.